

Salam Damai dari KASIH KEKAL - Januari 2005

Sdr./Sdri. yang terhormat,

Selamat Tahun Baru 2005. Tak terasa sudah terlewat satu tahun lagi di bawah kasih setiaNya. Kasih Kekal mengucapkan syukur bukan hanya karena satu tahun telah lampau, tetapi juga, oleh kasih karuniaNya situs ini boleh merayakan hari ulang tahun kedua dari permulaannya di Januari 2003. Immanuel. Sampai di sini Tuhan beserta. JHWH Jireh. Dialah yang menyediakan segalaNya.

Tetapi, satu hal sangat berat di hati penulis pada waktu ini. Kalau kita sekalian melihat kembali ke tahun 2004, hati kita bertanya-tanya mengenai gempa bumi dan badai yang dialami saudara-saudara kita di Nabire, Alor dan yang terakhir, Aceh. Seakan-akan ada sesuatu yang Dia mau sampaikan kepada umat Indonesia. Sangat benar bahwa tsunami ini melanda 11 negara. Tetapi, sudahkah anda perhatikan bahwa hal-hal ini terjadi di ujung Barat (Aceh) dan di ujung Timur (Nabire) dari perbatasan Indonesia? Dan lagi, jumlah korban terbesar dialami di negara kita?

Benak penulis penuh dengan tanda-tanya. Apa maksudMu, Tuhan? Penulis tidak berani memikirkan bahwa ini adalah murka ataupun amarah-Nya. Tetapi, hati penulis merasa seperti yang tertulis di **Habakuk 3** (silahkan membaca keseluruhannya):

Ayat 6:

“Ia berdiri, maka bumi dibuat-Nya bergoyang; Ia melihat berkeliling, maka bangsa-bangsa dibuat-Nya melompat terkejut, hancur gunung-gunung yang ada sejak purba, merendah bukit-bukit yang berabad-abad; itulah perjalanan-Nya berabad-abad.”

Ayat 8-10:

“Terhadap sungai-sungai, ya TUHAN, terhadap sungai-sungai murka-Mu bangkit? Atau terhadap lautkah amarah-Mu sehingga Engkau mengendarai kuda dan kereta kemenangan-Mu? Busur-Mu telah Kaubuka, telah Kauisi dengan anak panah. Sela. Engkau membelah bumi menjadi sungai-sungai; melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu, samudera raya memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya.”

Ayat 15-16a:

“Dengan kuda-Mu, Engkau menginjak laut, timbunan air yang membuih. Ketika aku mendengarnya, gemetarlah hatiku, mendengar bunyinya, menggigillah bibirku; tulang-tulangku seakan-akan kemasukan sengal, dan aku gemetar di tempat aku berdiri;...”

Bolehkah penulis berkata bahwa dengan kejadian ini kita sekalian terkesima dan takut akan kedahsyatan-Nya? Bagaimanapun juga, hati kita masih bertanya-tanya; apakah pesan-Nya? Bahkan, beberapa berkata, “Hidup kami sendiri penuh dengan pergolakan, perseteruan, himpitan, serangan dan godaan. Kami tidak mempunyai daya lagi. Kami merasa sangat lemah!! Bukannya kami egois dan tak peduli; tetapi, bagaimana kami masih dapat mempunyai kekuatan untuk bersimpati?”

Saudara-saudari yang dikasihiNya, marilah kembali ke suatu bisikan sederhana, ”Apa perintahMu kepada kami, TUHAN?”

Dikatakan di **Habakuk 3:2**

“TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!” (red: garis bawah tambahan penulis).

Dia berpesan agar kita mulai lebih sungguh-sungguh lagi untuk:

- a) belajar dan bersedia untuk mendengarNya,
- b) takut akan (menghormati) Dia dan segala hakekatNya,
- c) dengan penuh kerendahan hati memohon akan kasih sayangNya.

Penulis rindu di tengah kesesakan yang dialami rakyat Indonesia dan di kala gemuruh yang melanda hidup setiap pembaca, ada desakan untuk melakukan apa yang tertulis di:

Mzm.43:5

“Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!”

Yer. 17:7

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!”

Penulis percaya bahwa bilamana kita memutuskan untuk terus berharap kepadanya, maka kita akan mengatakan apa yang tertulis di:

Rom. 8: 35, 38 -39

“Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?...Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

Penulis masih tidak mengerti secara sepeenuh apa yang sedang terjadi. Terlepas, ada desakan bahwa rakyat Indonesia harus berharap kepada TUHAN. Tidak bisa kita kendor akan iman dan percaya. Malah, harus terus ada doa-doa yang dipanjatkan agar kemurahan dan belas kasihannya tercurah dengan segera. Kita mau berdoa seperti yang ditandakan sekali lagi di:

Habakuk 3:2b

“Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun.”

Di lintasan tahun 2005, di permulaan waktu ini, kita mau percaya bahwa Dia akan menghidupkan dan menyatakan janji-janjiNya. Dan, kita sekalian akan mendengarnya, menghormatinya, merasakan belas kasihannya, percaya dan hidup dalam berkat anugerahnya. Tuhan Yesus memberkati dan menyertai anda sekalian. Dia akan memberikan berkatNya yang tak berkesudahan kepada anda sekalian. Kekuatannya, janjiNya, pewahyuanNya, belas kasihannya, damai sejahtera yang tak terhingga dan kemenangan demi kemenangan akan ada di hidup anda sekalian mulai di tahun 2005 ini sampai selamanya.

Jonathan K. Tunggal
a/n Kasih Kekal
www.kasihkekal.org

Semua ayat-ayat dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (c) Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
Copyright / Hak Cipta © 2005 Kasih Kekal www.kasihkekal.org. Pengedaran diijinkan bilamana diberikan secara cuma-cuma dan menyebut Kasih Kekal www.kasihkekal.org sebagai sumber.